

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN TOMOHON INTERNATIONAL FLOWER FESTIVAL DI KOTA TOMOHON

*Agrio Scivo Kowaas*¹
*Novie Pioh*²
*Neni Kumayas*³

Abstrak

Penyelenggaraan Tomohon International Flower Festival (TIFF) bertujuan untuk mempromosikan potensi kota Tomohon sebagai kota bunga beserta industri pendukungnya agar dapat menjadi pusat industri bunga di Indonesia Timur, selain itu TIFF juga dapat meningkatkan citra kota Tomohon sebagai salah satu destinasi wisata di Sulawesi Utara. Kota Tomohon memang sangat gencar mengukuhkan diri sebagai kota bunga, dengan masyarakatnya yang bekerja di bidang hortikultura, khususnya bunga, memang sudah selayaknya Pemerintah Kota Tomohon masyarakat saling mendukung demi meningkatkan ekonomi baik di negara dan Tomohon sendiri melalui hortikultura. Pagelatan TIFF salah satu program unggulan untuk menunjang hal tersebut bisa terealisasi karena banyak memberikan dampak yang positif bagi masyarakat maupun kota Tomohon. Selain itu juga untuk mendukung program pemerintah pusat melalui kepariwisataan yaitu "Wonderful Indonesia" menuju peningkatan ekonomi melalui peningkatan arus kunjungan wisatawan, baik mancanegara maupun nusantara. Pelaksanaan Tomohon International Flower Festival sukses tentunya karena adanya dukungan dari seluruh elemen masyarakat Tomohon. Tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti khususnya TIFF sangat tinggi hal ini dilihat dari hampir seluruh rangkaian kegiatan TIFF ini diikuti oleh masyarakat bahkan saat parade bunga di acara puncak kegiatan masyarakat Tomohon meramaikan diseluruh lokasi jalur parade untuk menonton kegiatan akbar yang dilaksanakan oleh pemerintah Tomohon.

Kata Kunci : Efektivitas, Pemerintah Kota, TIFF.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP-Unsrat..

² Ketua Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi

³ Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor migas. Oleh karena itu pariwisata harus dikembangkan oleh pemerintah selain sektor pembangunan juga sebagai pendorong peningkatan ekonomi masyarakat. Tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia terlihat dengan jelas dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969, khususnya Bab II Pasal 3, yang menyebutkan “Usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan “industri pariwisata” dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan Negara. Berdasarkan Instruksi Presiden tersebut, dikatakan bahwa tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia adalah untuk meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja, dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya. Serta memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.

Sebagai salah satu Daerah tujuan wisata, Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki kekayaan budaya yang unik, keindahan alam dan keramahtamahan penduduk yang merupakan aset negara yang sangat potensial untuk terus dikembangkan dan dikelola oleh Pemerintah Daerah, dalam hal ini Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara bersama dengan masyarakat. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah

Sulawesi Utara untuk mendorong daya tarik wisatawan. Salah satu fokus Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara adalah terus mendorong pengembangan pariwisata bahari karena Sulawesi Utara memiliki potensi alam yang besar dan menjanjikan daya tarik bagi wisatawan. Karena Sulawesi Utara berada pada posisi geografis yang strategis di bibir Pasifik.

Kota Tomohon dengan segala potensi yang dimilikinya baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya budaya sangat diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Melihat iklim, struktur tanah, dan serta letak geografis kota Tomohon strategis untuk pengembangan berbagai potensi pertanian, pemerintah mengandalkan pengembangan potensi pertanian dalam hal bidang hortikultura yakni sayur-sayuran dan bidang florikultura yakni bunga potong atau tanaman hias sebagai pendorong utama dalam pembangunan dan menggerakkan perekonomian masyarakat Kota Tomohon. Dengan potensi serta keanekaragaman yang dimiliki Kota Tomohon sudah dikenal secara nasional maupun internasional dengan julukan Kota Bunga (flower city). Masyarakat Tomohon sangat berperan aktif dalam pengembangan keanekaragaman jenis bunga agar menjadi daya tarik bagi wisatawan, selain itu dengan adanya bunga sebagai ikon kota Tomohon turut serta mengembangkan potensi ekonomi kreatif bagi masyarakat setempat. Dengan antusiasme masyarakat kota Tomohon pemerintah memberikan dukungan dan apresiasi langsung demi mengembangkan potensi wisata melalui bunga yang menjadi ikon kota Tomohon.

Kota Tomohon bekerja sama dengan kementerian Pariwisata Republik Indonesia menggelar event bertajuk Tomohon International Flower Festival (TIFF) . TIFF telah diselenggarakan dengan baik padatahun 2008, 2010, 2012, dan 2014. Setelah sebelumnya digelar dua tahun sekali, Pemerintah telah menetapkan TIFF sebagai program tahunan, karena di nilai acara bertajuk bunga ini sangat sukses dan sangat efektif mendorong pariwisata dan daya tarik wisatawan, dengan suksesnya acara tersebut Kementerian pariwisata memasukan festival ini sebagai calendar of event Kementerian Pariwisata Republik Indonesia dan di selenggarakan pemerintah kota Tomohon dalam acara tahunan.

Dalam acara tersebut terbagi atas beberapa kegiatan yaitu: Lomba Paduan Suara Kebersamaan Pelsus GMIM dan Paduan Suara Kebersamaan Antar Denominasi Agama se-Kota Tomohon, Festival Geotermal di Danau Linow, The 2nd Tomohon Linow Lake 10K, Menpora Cup (Lari 10K), Tourism, Investment and Floriculture Expo, Festival Seni Budaya, Lomba Kolintang antar SD tingkat provinsi dan nasional, Festival Band Pelajar tingkat Provinsi Sulawesi Utara. Paling menarik adalah Tournament of Flower (TOF) merupakan parade kendaraan hias bunga, yang dihiasi berbagai jenis bunga, beribu-ribu kuntum bunga dipakai untuk mencukupi kebutuhan dalam kegiatan ini yang di pasok dari hasil tanam dari petani bunga dari berbagai daerah di kota Tomohon. Dengan keanekeragaman jenis bunga yang ada di kota Tomohon, ada beberapa bunga yang tumbuh di kota Tomohon yaitu bunga tai koko (marry gold), bunga krisan, bunga oktober, bunga anggrek, bunga kembang sepatu, bunga kerkely, bunga kana, bunga

gradiol, bunga bougenfill bunga anturium yang memiliki nilai jual yang tinggi serta bunga payus yang kerupakan bunga maskot kota Tomohon.

Budidaya tanaman hias dalam hubungannya dengan perekonomian memiliki saling keterkaitan dengan kegiatan lainnya. Selain itu kegiatan di bidang pertanian juga khususnya budidaya tanaman hias memiliki keunggulan berbanding (comparative advantage) dengan kegiatan lainnya. Budidaya tanaman hias adalah suatu kegiatan yang memiliki keterkaitan lintas sektor yang mampu membangkitkan multiplier effect yang sangat signifikan bagi tumbuhnya rantai usaha, terutama UKM (Usaha Kecil Menengah) sehingga membantu penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat khususnya petani bunga yang ada di Kota Tomohon. Untuk mewujudkan pengembangan tanaman hias sebagai penggerak utama pembangunan dan perekonomian masyarakat Kota Tomohon. Pemerintah Kota Tomohon telah mengaturnya dalam “Peraturan Daerah Kota Tomohon Nomor 7 Tahun 2008 tentang Kota Tomohon”. Hal ini diharapkan agar pengembangan tanaman hias dapat dikelola secara optimal, efektif, efisien serta berkelanjutan.

Pemerintah kota sebagai pelaksana event ini, merupakan bagian dari kebijakan untuk kemajuan pariwisata yang nantinya diharapkan akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat Tomohon sendiri dan masyarakat Sulawesi Utara pada umumnya. Sesuai dengan sistem negara saat ini yang menganut pola otonomi pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah yang menjelaskan mengenai sistem

pemerintahan daerah dalam konsep otonomi daerah, sehingga setiap daerah dapat mengembangkan potensi dirinya termasuk Kota Tomohon yang berusaha mengembangkan potensi pariwisata yang ada, dan menyelenggarakan TIFF sebagai event international. Dampak dari TIFF adalah bagi pengembangan pembangunan pariwisata dan berdampak pada masyarakat melalui sektor perekonomian.

Dalam pelaksanaan TIFF ini sangat berdampak secara luas bagi perekonomian masyarakat Tomohon, karena selain petani bunga yang lebih erat kaitannya dampak pelaksanaan event ini dengan pembelian langsung kepada petani-petani bunga di kota Tomohon untuk dipakai dalam acara puncak parade bunga hias. Pelaksanaan ini juga sangat berdampak besar bagi usaha-usaha lainnya seperti usaha rumah panggung woloan yang tentunya sangat bermanfaat lancarnya penjualan rumah panggung karena banyaknya tamu yang dari luar kota Tomohon dan Sulawesi Utara pada umumnya yang datang berkunjung dan membeli hasil kerja pembuatan rumah panggung dari warga kelurahan Woloan. TIFF memang sangat berdampak baik bagi kesejahteraan masyarakat Kota Tomohon selain pengembangan sektor pariwisata di Tomohon.

Tinjauan Pustaka

Istilah efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program.

Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan, jadi Efektivitas bisa dikatakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Pendapat tersebut menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga atau organisasi dapat tercapai. Hal tersebut sangat penting perannya di dalam setiap lembaga atau organisasi dan berguna untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh suatu lembaga atau organisasi itu sendiri kutip (Sedarmayanti, 2006:61).

Budiani (2007:53) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

- 1) Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
- 2) Sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat kepada umumnya, dan sasaran pesera program pada khususnya.
- 3) Tujuan program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 4) Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah

suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat (2006:34) yang menjelaskan bahwa: "Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai makin tinggi efektivitasnya". Menurut pendapat Mahmudi dalam bukunya *Manajemen Kinerja Sektor Publik* mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: "Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan" (Mahmudi, 2005:92).

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personal, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan

efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka efektivitas adalah menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna daripada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target targetnya. Hal ini berarti, bahwa pengertian efektivitas yang dipentingkan adalah semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki. Pandangan yang sama menurut pendapat Peter F. Drucker yang dikutip H.A.S. Moenir dalam bukunya *Manajemen Umum di Indonesia* yang mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut efektivitas, pada sisi lain, menjadi kemampuan untuk memilih sasaran hasil sesuai. Seorang manajer efektif adalah satu yang memilih kebenaran untuk melaksanakan" (Moenir, 2006:166).

Lebih lanjut menurut Agung Kurniawan dalam bukunya *Transformasi Pelayanan Publik* mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: "Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya". (Kurniawan, 2005:109).

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S. P. Siagian (2008:77), yaitu:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas

- mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi
 3. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.

Tomohon International Flower Festival (TIFF) adalah festival bunga internasional atau event berstandar internasional yang bertemakan bunga yang diselenggarakan pemerintah Kota Tomohon untuk mendorong daya tarik wisatawan nasional maupun internasional. Acara ini dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan baik skala maupun pesertanya.

Tomohon International Flower Festival (TIFF) menghadirkan beberapa kegiatan yang menarik, yaitu : Lomba Paduan Suara Kebersamaan Pelsus GMIM dan Paduan Suara Kebersamaan Antar Denominasi Agama se-Kota Tomohon, Festival Geotermal di Danau Linow, The 2nd Tomohon Linow Lake 10K, Menpora Cup (Lari 10K), Tourism, Investment and Floriculture Expo, Festival Seni Budaya, Lomba Kolintang antar SD tingkat provinsi dan nasional, Festival Band Pelajar tingkat Provinsi Sulawesi Utara. Paling menarik adalah Tournament of Flower (TOF) yang diikuti oleh kementerian RI, kota-kota anggota APEKSI (Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia), Kabupaten-Kabupaten anggota APKASI (Asosiasi Pemerintah

Kabupaten Seluruh Indonesia), BUMN, BUMD dan instansi swasta bahkan negara-negara sahabat Indonesia seperti: Filipina, Brunei Darussalam, Singapura, Thailand, Jepang dan Amerika Serikat turut serta menghadiri acara tersebut.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimaksudkan untuk memberi gambaran secara jelas suatu fenomena atau kenyataan sosial yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, khususnya efektivitas pelaksanaan TIFF di Kota Tomohon. Selanjutnya Sugiyono (2009 : 21) menyatakan bahwa, penelitian deskriptif adalah: Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Fokus dalam penelitian ini adalah Efektivitas Pelaksanaan TIFF di Kota Tomohon dengan melihat indikator ukuran-ukuran efektivitas. Adapun kriteria untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel menurut Budiani (2007:53), yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
- 2) Sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat kepada umumnya, dan sasaran peserta program pada khususnya.
- 3) Tujuan program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan

program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

- 4) Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Informan yang dilibatkan merupakan orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun rincian informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Kepala Dinas Pariwisata Kota Tomohon
- Petani Bunga / Kelompok-kelompok Petani Bunga
- Masyarakat
- Panitia Pelaksana TIFF 2016

Hasil Penelitian

- 1) Ketepatan sasaran program.

Penyelenggaraan Tomohon International Flower Festival (TIFF) bertujuan untuk mempromosikan potensi kota Tomohon sebagai kota bunga beserta industri pendukungnya agar dapat menjadi pusat industri bunga di Indonesia Timur, selain itu TIFF juga dapat meningkatkan citra kota Tomohon sebagai salah satu destinasi wisata di Sulawesi Utara. Kegiatan inipun diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah. Dan tidak lupa kegiatan inipun diharapkan dapat mendidik masyarakat daerah menjadi tuan rumah yang berwawasan internasional tanpa meninggalkan kerifan dan budaya lokal. Salah satu potensi pertanian yang di kembangkan oleh penduduk di kota Tomohon sejak dahulu adalah budidaya tanaman hias. Budidaya tanaman hias adalah kegiatan yang memiliki keterkaitan lintas sektor yang mampu membangkitkan multiplier

effect yang signifikan bagi tumbuhnya mata rantai usaha, terutama uaha kecil menengah sehingga membantu penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Kota Tomohon memang sangat gencar mengukuhkan diri sebagai kota bunga, dengan masyarakatnya yang bekerja di bidang hortikultura, khususnya bunga, memang sudah selayaknya Pemerintah Kota Tomohon masyarakat saling mendukung demi meningkatkan ekonomi baik di negara dan Tomohon sendiri melalui hortikultura. Pagelatan TIFF salah satu program unggulan untuk menunjang hal tersebut bisa terealisasi karena banyak memberikan dampak yang positif bagi masyarakat maupun kota Tomohon. Selain itu juga untuk mendukung program pemerintah pusat melalui kepariwisataan yaitu "Wonderful Indonesia" menuju peningkatan ekonomi melalui peningkatan arus kunjungan wisatawan, baik mancanegara maupun nusantara.

Tomohon International Flower Festival 2017 diikuti oleh APEKSI (Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia), Kabupaten-kabupaten peserta APKASI (Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia), Kementerian Pariwisata, Kementerian Pertanian, Kementerian Lingkungan Hidup, Kemeterian Kesehatan, Kementerian Koordinator Ekonomi, Kementerian Keuangan, Direktorat Jenderal Pajak, Dinas Pariwisata Provinsi Sulut, Brimob Polda Sulut, BUMN (Bank Indonesia, BRI, Pertamina, BNI, Pegadaian), BUMD (Bank Sulut-Go) dan instansi swasta (LIPPO Group, Indomaret), peserta dari negara Australia, Jepang, dan perwakilan dari ASEAN, dan juga diikuti oleh beberapa komunitas dan sekolah-sekolah yang ada di Tomohon. Dengan banyaknya peserta yang

mengikuti kegiatan TIFF ini dapat menunjang terlaksananya sasaran TIFF yang diharapkan oleh Pemerintah Kota Tomohon.

2) Sosialisasi Program.

Proses sosialisasi merupakan hal yang sangat penting dalam mengukur suatu kegiatan efektif atau tidak, sosialisasi dapat diartikan sebagai proses individu atau kelompok mempromosikan atau memperkenalkan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu yang sempit atau jangka panjang. Begitu juga dengan pemerintah Kota Tomohon, guna untuk efektif pelaksanaan TIFF ini melakukan proses sosialisasi melalui media cetak, media elektronik seperti pemberitaan di radio .

Selain itu pemerintah Kota Tomohon beserta panitia pelaksana TIFF mengadakan sosialisasi dengan cara menyelenggarakan Launching TIFF yang diadakan di Jakarta tepatnya minggu 14 mei 2017 dan 17 juli 2017 roadshow pra-TIFF di Bali sebagai salah satu cara mempromosikan kegiatan TIFF serta kota Tomohon ke masyarakat Nusantara bahkan Mancanegara, selain itu launching dan roadshow dilakukan dengan tujuan untuk mengundang kota-kota tersebut untuk datang menyaksikan pagelaran Tomohon Internasional Flower Festival. Bahkan sebelumnya pemerintah kota Tomohon melaksanakan launching tema TIFF 2017 yaitu “The 7 Wonders Of Tomohon” atau 7 gunung 7 danau dan 7 air terjun pada tanggal 17 januari 2017. Adapun target kunjungan wisatawan dari pelaksanaan TIFF 2017 yaitu 150.000 orang (3.750 pengunjung mancanegara, 146.250 pengunjung nusantara). Untuk suksesnya pelaksanaan TIFF 2017, Pemerintah kota tomohon mengharapkan dukungan sepenuhnya dari Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pariwisata RI,

karena Tomohon International Flowers Festival masuk dalam 10 kalender event Pariwisata Nusantara.

3) Tujuan Program

Sebagaimana yang diatur dalam peraturan daerah Kota Tomohon nomor 7 tahun 2016 tujuan dan sasaran pelaksanaan TIFF adalah sebagaimana yang di muat dalam BAB IV pasal 4 adalah sebagai berikut :

TIFF dilaksanan dengan tujuan :

- a. Menjadikan Sulawesi Utara dan Tomohon sebagai tujuan wisata dunia; dan
- b. Menjadikan Tomohon sebagai sentra industri florikultura di kawasan Indonesia Timur.

Berdasarkan peraturan daerah Kota Tomohon nomor 7 tahun 2016 bab IV pasal 4 tersebut yaitu Menjadikan Sulawesi Utara dan Tomohon sebagai tujuan wisata dunia maka dari itu Kota Tomohon dinilai berhasil mendorong daya tarik wisatawan yang berkunjung di Kota Tomohon terbukti setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah wisatawan yang masuk berkunjung di Kota Tomohon. Dari data terakhir yang didapat dari Dinas Pariwisata kota Tomohon jumlah wisatawan yang masuk di Tomohon berjumlah 271.034 orang yang datang berkunjung di Tomohon terdiri dari 26.441 mancanegara dan 244.593 orang nusantara, terbukti pelaksanaan TIFF memang sangat mendorong daya tarik wisatawan, sebelumnya data di tahun 2013 berjumlah 140.131 orang terdiri dari 15.534 mancanegara dan 126.597 nusantara.

Pelaksanaan Tomohon International Flower Festival sukses tentunya karena adanya dukungan dari seluruh elemen masyarakat Tomohon. Tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti khususnya TIFF sangat tinggi hal ini dilihat dari hampir seluruh rangkaian

kegiatan TIFF ini diikuti oleh masyarakat bahkan saat parade bunga di acara puncak kegiatan masyarakat Tomohon meramaikan diseluruh lokasi jalur parade untuk menonton kegiatan akbar yang dilaksanakan oleh pemerintah Tomohon. Selain itu juga masyarakat memanfaatkan moment TIFF ini untuk mencari keuntungan lewat menjual jajanan makanan lokal kepada pengunjung lokal bahkan mancanegara pada saat pelaksanaan TIFF. Pemerintah telah menjalankan beberapa program untuk petani bunga berupa pemberian bantuan bibit bunga dan pupuk melalui Dinas Pertanian Peternakan dan Perikanan Kota Tomohon. Dan petani sudah banyak merasakan bantuan dari pemerintah lewat program-program yang di jalankan, namun petani bunga masih sangat berharap bantuan rutin dari pemerintah melalui program-program, bukan hanya saat kegiatan TIFF akan dilaksanakan. Pengembangan Kota Bunga secara progresif berorientasi pada pengembangan “kota hijau” yang natural, yang dapat meliputi pengembangan aktivitas florikultura, pengembangan citra kota bunga sebagai landmark bagi kawasan Kota Tomohon, pengembangan peran aktivitas florikultura sebagai bagian dari upaya menciptakan kota hijau yang bersih, pengembangan sarana-sarana penunjang kegiatan industri bunga dengan mengembangkan kegiatan yang dapat memberikan pasar bunga dan mempertahankan pelaksanaan TIFF yang rutin diadakan tiap tahun lebih memperbaiki dari tahun-tahun sebelumnya.

4) Pemantauan Program

Pemantauan program adalah kegiatan pengumpulan informasi secara periodik untuk melihat kinerja semua pelaku program dan memastikan seluruh

kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang di tetapkan serta sesuai dengan prinsip dengan prosedur program. Tujuan pemantauan program sendiri adalah Manjaga agar kebijakan yang sedang diimplementasikan sesuai dengan tujuan dan sasaran. Melihat akan hal tersebut pemantauan program sangatlah penting dilaksanakan karena selain mengetahui kekurangan dari program yang telah berjalan pemantauan porogram juga dapat membuat evaluasi agar jika kegiatan tersebut dilaksanakan kembali sudah ada acuan atau apa yang harus diperbaiki. Menurut hasil penelitian yang didapat oleh penulis setelah berlangsungnya Tomohon International Flower Festival, penulis tidak melihat adanya kegiatan pemantauan program dari pemerintah setelah pelaksanaan TIFF. Melihat hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan tidak ada proses pemantauan program yang dilakukan oleh pemerintah. Pemerintah hanya menerima masukan, kritik dan saran secara langsung yang diberikan oleh masyarakat. Namun tidak ada kegiatan evaluasi resmi dari pemerintah setelah pelaksanaan TIFF, akan tetapi pemerintah tetap menerima dan mengapresiasi masukan dan kritik dari masyarakat.

Kesimpulan

1. Ketepatan sasaran program Tomohon International Flower Festival menurut penulis sudah tepat sasaran. Hal tersebut penulis sampaikan berdasarkan data yang didapat di lapangan dari hasil wawancara. Dilihat dari banyaknya peserta yang turut berpartisipasi terhadap kegiatan TIFF dan antusias masyarakat Sulawesi Utara dalam pelaksanaan TIFF.

2. Sosialisasi Program Tomohon International Flower Festival yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Tomohon beserta panitia dinilai sudah baik dalam menunjang pelaksanaan kegiatan TIFF tersebut. Hal ini dibuktikan dengan cara menyelenggarakan Launching TIFF yang diadakan di Jakarta dan roadshow pra-TIFF di Bali sebagai salah satu cara mempromosikan kegiatan TIFF serta kota Tomohon ke masyarakat Nusantara bahkan Mancanegara.
3. Tujuan Program, penyelenggaraan TIFF dinilai telah mampu mencapai tujuan program yaitu Menjadikan Sulawesi Utara dan Tomohon sebagai tujuan wisata dunia dan Menjadikan Tomohon sebagai sentra industri florikultura di kawasan Indonesia Timur. Hal ini dilihat dari data yang penulis dapatkan dari Dinas Pariwisata mengenai data kunjungan wisatawan yang masuk ke Tomohon bertambah setiap tahunnya. Sementara itu, menurut hasil wawancara dengan petani-petani bunga, mereka mengatakan kalau sudah bisa mengekspor bunga sampai ke luar Sulawesi Utara.
4. Penulis menyimpulkan tidak ada proses pemantauan program yang dilakukan oleh pemerintah. Pemerintah hanya menerima masukan, kritik dan saran secara langsung yang diberikan oleh masyarakat. Namun tidak ada kegiatan evaluasi resmi dari pemerintah setelah pelaksanaan TIFF, akan tetapi pemerintah tetap menerima dan mengapresiasi masukan dan kritik dari masyarakat.

Saran

1. Pemerintah kota Tomohon harus lebih berkomitmen dan meningkatkan kinerja demi tercapainya sasaran program TIFF yaitu menjadikan Tomohon sebagai tujuan wisata di Sulawesi Utara, meningkatkan dan memajukan potensi industri florikultura dan industri pariwisata di daerah, menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah, menjadikan kegiatan ini sebagai sarana pertukaran informasi dan komunikasi bagi masyarakat florikultura di Indonesia; dan mendidik masyarakat daerah untuk menjadi tuan rumah berwawasan internasional tanpa meninggalkan kearifan dan budaya lokal.
2. Sosialisasi penyelenggaraan TIFF diharapkan untuk tahun-tahun ke depan agar launching pra-TIFF diadakan di lebih banyak kota, demi lebih tersosialisasikannya TIFF ke khalayak luas.
3. Untuk menjadikan Tomohon sebagai sentra industri florikultura di kawasan Indonesia Timur penulis memberi saran agar pengembangan budidaya bunga di Tomohon dilakukan secara merata tidak hanya di wilayah Tomohon Utara khususnya kelurahan Kaskasen, supaya wilayah-wilayah lain turut berperan aktif dan secara langsung mesukseskan tujuan dan program pemerintah.
4. Pemerintah kota Tomohon beserta panitia penyelenggara harus membuat pemantauan program dan evaluasi setelah kegiatan TIFF berlangsung. Untuk di pertimbangkan dan menerima masukan dan saran untuk di tindak lanjuti demi kebaikan kegiatan TIFF di Kota Tomohom.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita. 2006. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta
- Budiani, Ni Wayan. 2007. Efektivitas program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Jurnal Ekonomi dan Sosial INPUT. Volume 2 No. 1
- Kurniawan, 2005. Transformasi Pelayanan Publik. Penerbit Pembaruan. Jakarta
- Mahmudi, 2005. Manajemen Keuangan Daerah. PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Moenir, 2006. Manajemen pelayanan umum di Indonesia. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sedarmayanti, 2006. Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Siagian, 2008. Efektivitas Organisasi. Erlangga. Jakarta
- Peraturan Daerah Kota Tomohon Nomor 7 Tahun 2016 tentang pelaksanaan festival bunga internasional di Kota Tomohon.
- Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah